

**MODUL**  
**MATA KULIAH *INDONESIAN LANGUAGE***



**Dosen Pengampu**  
**Yeni Rahmawati, M.Pd.**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2020**

## **SEJARAH DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA**

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia (bahasa Melayu) sebelum menjadi bahasa nasional memiliki sejarah yang cukup panjang. Pengetahuan mengenai sejarah bahasa Indonesia menjadi hal yang penting bagi setiap mahasiswa. Dengan mengetahui sejarah bahasa Indonesia, mahasiswa akan mengetahui bagaimana bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam mempersatukan bangsa ini. Semangat perjuangan para pemuda untuk menyatukan bangsa Indonesia ketika itu sangat besar. Salah satu pilihan mereka untuk menyatukan bangsa Indonesia ketika itu adalah dengan menggunakan bahasa.

Bahasa dianggap sebagai sebuah kekuatan yang besar untuk menyatukan bangsa Indonesia. Peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa nasional (lihat film pendek tentang Sumpah Pemuda pada tautan <https://www.youtube.com/watch?v=aJYfaRb4xI>). Oleh karena itu, melalui materi sejarah bahasa Indonesia, mahasiswa akan juga mengetahui kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi negara Indonesia. Selain itu, sebagai perwujudan rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, mahasiswa juga diharapkan mengetahui dan memahami fungsi-fungsi bahasa dan dapat menggunakannya sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut.

### **B. Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah bahasa Indonesia, perkembangan bahasa Indonesia, fungsi bahasa, dan penggunaannya.

### **C. Sub Capaian Pembelajaran**

1. Mahasiswa dapat menjelaskan sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia,
2. Mahasiswa dapat menjelaskan fungsi bahasa dan dapat menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya.

## D. Uraian Materi

### 1. Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia

Bahasa Melayu sebelum diresmikan menjadi bahasa nasional/persatuan (bahasa Indonesia) mengalami perjalanan yang cukup panjang. Berdasarkan catatan sejarah bahasa Melayu mulai berkembang pada abad ke-7. Pada waktu itu ada beberapa prasasti yang ditulis dengan huruf *Pranagari* dengan menggunakan bahasa Melayu Kuna. Prasasti itu adalah prasasti Kedukan Bukit di Palembang (638 M), prasasti Talang Tuwo pada tahun 648 M di Palembang, prasasti Kota Kapur (686 M), prasasti Karang Brahi (688 M) di Jambi. Selain itu, di Jawa Tengah pada saat kerajaan Sriwijaya terdapat prasasti yang menggunakan bahasa Melayu Kuna pada tahun 832 M dan tahun 942 M di Bogor. Pada saat itu, bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa kebudayaan, yaitu sebagai bahasa untuk mempelajari agama Budha. Tidak hanya itu, bahasa Melayu juga dibawa dan dikenalkan oleh para pedagang Melayu ke tanah Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan pulau-pulau lainnya sehingga bahasa Melayu digunakan sebagai komunikasi perdagangan dan komunikasi antarsuku. Seiring dengan perkembangannya, bahasa Melayu menjadi *lingua franca*, yaitu bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari di kepulauan Nusantara (Badan Bahasa, 2015) (lihat video yang berhubungan dengan perkembangan bahasa Melayu melalui tautan <https://www.youtube.com/watch?v=V8QmQeVOY-Q>)

Bahasa Melayu semakin pesat perkembangannya ketika agama Islam masuk di kepulauan Nusantara. Prasasti peninggalan sejarah Islam di Nusantara seperti pada batu nisan di Minye Tujoh, Aceh tahun 1380 M, dan tulisan susastra (abad ke-16 dan ke-17) yang ditulis oleh Syair Hamzah Fansuri, Hikayat Raja-Raja Pasai, Sejarah Melayu, Tajussalatin, dan Bustanussalatin. Para ulama dari Melayu selain membawa ajaran agama Islam juga membawa bahasa Melayu (Badan Bahasa, 2015). Bahasa Melayu berkembang bersamaan dengan ajaran agama Islam. Ketika itu bahasa Melayu mudah diterima sebagai alat komunikasi antarpulau, antarsuku, antarpedagang, dan antarkerajaan.

Sebagai *lingua franca*, bahasa Melayu semakin berkembang dan semakin kuat keberadaannya di kepulauan Nusantara. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya bahasa Melayu dapat menyesuaikan dengan berbagai macam budaya yang ada di kepulauan Nusantara. Hal ini dapat dilihat dari kosakata yang diserap dari bahasa daerah, Sanskerta, Arab, China, Persia, dan bahasa-bahasa yang digunakan di Eropa sehingga menimbulkan ragam dan dialek bahasa Melayu yang cukup beragam. Perkembangan dan pertumbuhan bahasa Melayu di kepulauan Nusantara memunculkan rasa kebersamaan, persaudaraan, dan

persatuan. Bahasa Melayu digunakan dalam berbagai macam kegiatan, seperti politik, ekonomi, dan tidak terkecuali organisasi kepemudaan yang menggunakan bahasa Melayu sebagai alat komunikasi. Selain itu, pada saat pergerakan bahasa Melayu digunakan dalam pada siaran radio dan radio rahasia yang digunakan untuk perjuangan bahasa Indonesia melawan penjajah (Daimun, 2015: 31). Pada saat itulah bahasa Melayu berkembang dengan pesat sehingga muncul kesadaran untuk memiliki satu bahasa nasional yang dapat digunakan untuk menyatukan bahasa Indonesia. Melihat perkembangan bahasa Melayu yang begitu pesat di kepulauan Nusantara dan adanya kesadaran untuk memiliki bahasa persatuan, maka pemuda pada waktu itu menyatukan suara untuk menjadikan bahasa Melayu menjadi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia melalui peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Kedudukan bahasa Indonesia terdapat pada butir ketiga isi Sumpah Pemuda, yaitu “*Kami poeta dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.*” Mulai saat itulah bahasa Melayu resmi menjadi bahasa persatuan.

Setelah peristiwa Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia berkembang semakin pesat. Berbagai macam kegiatan politik prakemerdekaan, media cetak, media elektronik, dan kegiatan lainnya bahasa Indonesia telah digunakan. Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia semakin kuat peranannya pada saat Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Pada saat itu presiden Indonesia yang pertama, Ir. Soekarno dan wakilnya Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Indonesia pada saat Undang-Undang Dasar 1945 disahkan sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada 18 Agustus 1945.

## **2. Fungsi Bahasa Indonesia**

Kita mengetahui bahwa bahasa secara umum berfungsi sebagai alat komunikasi antarsesama. Secara khusus, misalnya pada saat prakemerdekaan, bahasa (Indonesia) berfungsi sebagai alat pemersatu dan sebagai identitas. Pada bagian ini, kita akan membahas fungsi bahasa baik fungsi khusus (fungsi khusus pada bahasa Indonesia) maupun fungsi secara umum. Berikut ini penjelasan fungsi khusus (bahasa Indonesia) dan fungsi umum bahasa.

### **a. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara**

Fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia semakin jelas setelah peristiwa Proklamasi bangsa Indonesia pada tahun 1945. Pada saat itu, secara konstitusional bahasa Indonesia

digunakan sebagai bahasa negara. Kedudukan bahasa Indonesia tertulis pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Bab XV, pasal 36 yang berbunyi *Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia*. Landasan konstitusional ini memberikan kedudukan yang kuat bagi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam berbagai macam kegiatan dan juga berbagai macam urusan kenegaraan. Berikut ini fungsi bahasa Indonesia sebagai *bahasa negara* (Halim, 1976: 23).

### **1) Bahasa Resmi Kenegaraan**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia pada semua kegiatan kenegaraan. Bahasa resmi ini digunakan pada saat pidato kenegaraan, pidato politik, dan kegiatan administrasi dinas pemerintahan.

### **2) Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan**

Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia diatur oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada setiap tingkat pendidikan. Aturan itu secara eksplisit tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab VII, Pasal 33 ayat 1 "*Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan*. Berbagai macam materi pelajaran di sekolah ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia. Buku-buku berbahasa asing juga banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebagai perwujudan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan media penghubung ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **3) Alat Perencanaan dan Pelaksanaan dalam Pembangunan Nasional serta Kepentingan Pemerintahan**

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di berbagai badan pemerintah digunakan untuk merencanakan, menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat dan pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan.

### **4) Alat Pembangunan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Indonesia kaya akan kebudayaan yang menyebar di berbagai daerah. Kebudayaan merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, salah satu

fungsi bahasa Indonesia adalah digunakan sebagai alat pembangunan kebudayaan. Melalui bahasa Indonesia, beragam kebudayaan disebarluaskan melalui berbagai macam media sehingga bahasa Indonesia juga mempunyai fungsi sebagai penyebar ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **b. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional**

Selain sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sebagai *bahasa nasional*. Berikut ini penjelasan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

### **1) Lambang Kebanggaan Kebangsaan**

Bahasa Indonesia dapat dijadikan lambang kebanggaan bangsa karena bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai sosial budaya bangsa Indonesia yang luhur. Sudah seharusnya kita sebagai pemilik bahasa Indonesia bangga memiliki bahasa Indonesia. Rasa bangga terhadap bahasa Indonesia dapat kita wujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia pada setiap kesempatan tanpa malu atau rendah diri. Selain digunakan, kita harus menjaga dan memelihara bahasa Indonesia.

### **2) Lambang Identitas Nasional**

Identitas berkaitan dengan jati diri atau ciri-ciri yang dimiliki dalam bahasa Indonesia. Di dalam ciri tersebut tercermin watak dan tingkah laku pemilik bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dapat dijadikan lambang identitas nasional.

### **3) Alat Penghubung Antarwarga, Antardaerah, dan Antarbudaya**

Wilayah Indonesia sangat luas dengan warga masyarakatnya yang menyebar di berbagai daerah. Selain memiliki wilayah dan warga yang cukup banyak, Indonesia juga memiliki keragaman budaya. Tidak mudah untuk melakukan komunikasi dengan berbagai macam warga masyarakat yang juga begitu beragam wilayahnya. Namun, kita mempunyai alat yang dapat digunakan untuk mengubungkan antarwarga, antardaerah dan antar budaya, yaitu bahasa Indonesia.

### **4) Alat Pemersatu**

Peristiwa yang sangat penting dalam sejarah bahasa Indonesia adalah peristiwa Sumpah Pemuda. Para pemuda pada waktu itu bertekad untuk menyatukan bangsa Indonesia. Salah satu media yang digunakan untuk menyatukan bangsa Indonesia adalah bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Pada saat ini pun di tengah arus globalisasi yang begitu pesat bahasa Indonesia masih sangat relevan sebagai alat pemersatu.

### **3. Fungsi Bahasa secara Umum**

Pada bagian atas sudah dijelaskan fungsi bahasa secara khusus, yaitu fungsi khusus bahasa Indonesia. Selain memiliki fungsi khusus, bahasa juga memiliki fungsi umum. Fungsi umum ini berlaku untuk semua bahasa. Berikut ini akan dipaparkan fungsi umum bahasa.

Para ahli bahasa menjelaskan bahwa fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan berbagai macam ide, gagasan, dan perasaan manusia. Wardhaugh (1972: 38) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, baik secara lisan maupun tulis. Secara lebih rinci Jakobson (melalui Chaer dan Leonie Agustina, 1995: 19-22) menjelaskan bahwa bahasa memiliki fungsi: 1) emotif, 2) konatif, 3) referensial, 4) puitik, 5) fatik, dan 6) metalingual. Mari kita perhatikan keenam fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson tersebut.

#### **a. Fungsi Emotif**

Fungsi emotif berkaitan dengan ekspresi diri/personal. Melalui media bahasa, fungsi ini kita gunakan untuk mengungkapkan berbagai macam perasaan, seperti perasaan senang, sedih, marah, dan perasaan yang lainnya. Oleh karena fungsi ini berkaitan dengan ekspresi diri, maka melalui fungsi ini penutur dapat memperlihatkan sikapnya. Unsur pribadi penutur akan terlihat ketika sedang berkomunikasi sehingga kita/mitra tutur dapat mengetahui bahwa penutur dalam keadaan senang, sedih, atau marah.

#### **b. Fungsi Konatif**

Bahasa pada fungsi ini digunakan untuk mengatur tingkah laku mitra tutur. Melalui bahasa, penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Kalimat perintah, larangan, permohonan, himbauan digunakan pada fungsi ini.

#### **c. Fungsi Referensial**

Ada topik-topik tertentu yang kita bahas ketika sedang berbahasa. Berbagai macam aktivitas manusia diekspresikan melalui bahasa melalui topik-topik tertentu. Fungsi referensial berkaitan dengan hal yang dibicarakan. Ketika berkomunikasi, kita bisa saja membicarakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, bahasa, sastra dan sebagainya. Dengan demikian, fungsi referensial digunakan untuk membicarakan segala macam topik yang berkaitan dengan aktivitas manusia sebagai penutur bahasa.

#### **d. Fungsi Fatik**

Salah satu tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk bersosialisasi dengan sesama. Bahasa digunakan untuk menjalin hubungan baik antara penutur dan mitra tutur dalam masyarakat. Bahasa pada fungsi ini digunakan untuk melakukan kontak dengan mitra tutur, misalnya memberikan salam, menyapa, menanyakan keadaan, dan lainnya. Untuk menjalin kontak sosial, penutur menggunakan sapaan seperti "Selamat pagi", "Apa kabar?", "Bagaimana keadaanmu?"

#### **e. Fungsi Puitik**

Fungsi puitik menekankan pada amanat dalam sebuah tuturan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Pesan itu dapat berupa nasihat penutur kepada mitra tutur yang diungkapkan langsung dan tidak langsung. Amanat yang diungkapkan secara langsung, misalnya "Kamu harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri", "Kamu harus disiplin", sedangkan amanat yang diungkapkan secara tidak langsung, seperti "Besak pasak daripada tiang", "Air beriak tanda tak dalam", dan sebagainya.

#### **f. Fungsi Metalingual**

Bahasa digunakan untuk membicarakan topik-topik tertentu. Jika bahasa digunakan untuk membicarakan topik bahasa itu sendiri, maka bahasa itu berfungsi metalingual. Fungsi metalingual digunakan untuk membicarakan dan menjelaskan tentang bahasa itu sendiri, misalnya pembahasan tentang fonem, morfem, kata, kalimat, dan segala hal yang terkait dengan bidang bahasa.

Tentunya masih banyak fungsi-fungsi bahasa yang lainnya yang dikemukakan oleh para ahli. Fungsi yang dikemukakan oleh para ahli bahasa pada umumnya membahas tentang fungsi umum bahasa dengan menggunakan sudut pandang yang beraneka macam. Fungsi-fungsi bahasa yang telah dijelaskan di atas dapat kita manfaatkan untuk berbagai macam tujuan, salah satunya untuk menulis karya ilmiah.

### **E. Rangkuman**

Bahasa Melayu pada awalnya menjadi *lingua franca* di Indonesia. Bahasa ini mengalami perjalanan yang cukup panjang sebelum menjadi bahasa Indonesia. Para pedagang dari Melayu ikut andil dalam menyebarkan bahasa ini ke seluruh Nusantara. Karena sistem yang sederhana, bahasa Melayu mudah dipelajari oleh masyarakat Indonesia karena tidak mengenal tingkatan. Melalui peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928 bahasa Melayu resmi menjadi bahasa persatuan.

Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai *bahasa negara* dan *bahasa nasional*. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi: 1) bahasa resmi negara, 2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, 3) alat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan, 4) alat pembangunan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yaitu: 1) lambang kebanggaan kebangsaan, 2) lambang identitas nasional, 3) alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, 4) alat pemersatu.

Secara umum bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan manusia. Secara lebih rinci Jakobson (melalui Chaer dan Leonie Agustina, 1995: 19-22) menjelaskan bahwa bahasa memiliki fungsi: 1) emotif, 2) konatif, 3) referensial, 4) puitik, 5) fatik, dan 6) metalingual.

#### **F. Daftar Pustaka**

Badan Bahasa. 2015. "Sekilas tentang Sejarah Bahasa Indonesia." Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2015 dari [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id).

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wardhaugh, R. 1972. *Introduction to Linguistics*. New York: Mc Graw Hill Books Company.

## **RAGAM DAN LARAS BAHASA**

### **A. Pendahuluan**

Bahasa sebagai alat komunikasi sosial dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan. Seorang mahasiswa kadangkala menggunakan ragam bahasa yang berbeda dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kadang ia menggunakan ragam tulis ketika menulis makalah dan menggunakan ragam bahasa lisan ketika presentasi. Ragam bahasa berhubungan dengan pemakaiannya di masyarakat. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan topik-topik tertentu yang sedang dibicarakan, hubungan antara penutur dan mitra tutur, dan media yang digunakan ketika berkomunikasi. Dengan demikian, ragam bahasa dapat berupa ragam bahasa lisan dan tulis. Sementara itu, laras bahasa berhubungan dengan kesesuaian antara bahasa dengan pemakainya. Dalam hal ini, seseorang dapat menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, seorang peneliti akan menggunakan laras yang berbeda dengan seorang wartawan. Macam-macam laras bahasa antara lain laras ilmiah, sastra, jurnalistik, dan iklan.

### **B. Capaian Pembelajaran**

Setelah membaca materi dan mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa mampu membedakan bermacam-macam ragam dan laras bahasa yang ada di masyarakat serta cara penggunaannya.

### **C. Sub Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa mampu menggunakan bahasa sesuai dengan ragam dan laras bahasa untuk keperluan akademik dan keperluan sehari-hari ketika berkomunikasi.

### **D. Uraian Materi**

#### **1. Ragam Bahasa**

Penutur bahasa Indonesia sangat luas cakupannya, mulai dari Sabang hingga Merauke. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia juga sangat beragam. Bahasa Indonesia digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Pada dasarnya

materi disampaikan dalam gaya populer, (4) bahasa menggunakan ragam semi ilmiah, (5) tidak mengikuti aturan-aturan yang lazim untuk artikel ilmiah murni

Sebagaimana tulisan ilmiah pada umumnya, kerangka isi Artikel ilmiah populer terdiri dari tiga bagian, yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, sering dijumpai ungkapan hal-hal yang menarik dan mutakhir atau mengejutkan dari permasalahan yang diajukan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian pembaca.

Pada bagian isi, bahasan cukup banyak yang memulai dengan memaparkan hal-hal umum untuk kemudian menuju pada kesimpulan yang bersifat spesifik. Selain itu, ada juga tulisan ilmiah populer yang dikemas sebaliknya.

## **E. Rangkuman**

Karangan ilmiah merupakan hasil pemikiran seseorang yang disajikan secara sistematis. Ada beberapa jenis karangan ilmiah. Setiap karangan ilmiah memiliki ciri dan fungsinya sendiri. Oleh karenanya, setiap karangan ilmiah memiliki struktur organisasi yang berbeda, termasuk proposal, laporan dan artikel ilmiah. Sebuah proposal dapat dikatakan sebagai tahap perencanaan dalam sebuah penelitian. Laporan penelitian merupakan sebuah karangan ilmiah yang disusun pascapenelitian. Artikel ilmiah merupakan karangan ilmiah yang berisi pokok bahasan hasil penelitian.

## **F. Daftar Pustaka**

- Akhadiyah, S., dkk. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Bahasa. 2015. "Sekilas tentang Sejarah Bahasa Indonesia." Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2015 dari [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)
- Bovee, Arens. 1996. *Contemporary Advertising*. USA: Richard D. Irvin. Inc.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daimun. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi." *Jurnal Bahasa dan Seni*, vol. 14, no. 1 , halaman 30-42.
- De Bono, E. (2007). *How to Have a Beautiful Mind: Cara Hebat Melakukan Extreme Makeover terhadap Pikiran Anda untuk Memikat semua Orang*. Penerjemah Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.

- Donghwa, KIM. ( 2006). *Chicken Soup for the Soul: Pelajaran Berharga dan Kisah-kisah Nyata Menyentuh Lainnya*. Jakarta: Gramedia.
- Halim, A. 1976. *Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- El-Shirazy, H. (2007). *Ayat-ayat Cinta*. Jakarta: Republika.
- Given, B.K. (2007). *Brain-Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar-Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis, dan Reflektif*. Bandung: Kaifa.
- Herata, A. (2008). *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang.
- Kayam, U. (1995). *Sri Sumarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ihza, Yustiman. 2013. *Bujuk Rayu Konsumerisme*. Depok: Linea Pustaka.
- Mansur. (1987). *Keterasingan*. Belum Diterbitkan tetapi telah dipublikasi melalui beberapa media cetak.
- Moeliono, A. (2004). “Bahasa yang Efektif dan Efisien”. *Materi Penataran Calon Penulis Buku Ajar Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.
- Rohidi, T.R. (2001). “Tulisan Ilmiah dan Ilmiah Populer: Bahasan Ringkas tentang Menulis Artikel Seni dan Desain dalam Jurnal Ilmiah”. *Makalah Seminar Strategi Penerbitan Jurnal Nasional Bidang Seni dan Desain, 22-23 Mei 2001*. Malang: UNM.
- Soeparno, dkk. 2001. *Bahasa Indonesia untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Ekonosia, UII Yogyakarta.
- Soeseno, Slamet. 1993. *Teknik Penulisan Ilmiah-Populer: Kiat Menulis Nonfiksi untuk Majalah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugono, D., dkk. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia dan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumadiria, A.S. Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumarlam dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suriasumantri, J.S. (1992). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suryaman, M. (2009). *Panduan Pendidik Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Suwignyo, Hery. 2013. *Bahasa Indonesia Keilmuan Perguruan Tinggi*. Malang: Aditya Media Publishing.

Syamsudin, Munawar. 1994. *Dasar-Dasar dan Metode Penulisan Ilmiah*. Surakarta: Sebelas Maret Press.

Wardhaugh, R. 1972. *Introduction to Linguistics*. New York: Mc Graw Hill Books Company.

Widyartono, Didin. 2014. *Bahasa Indonesia Riset: Panduan Menulis Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Malang: Brawijaya University Press.